



PELATIHAN PENULISAN PENDAHULUAN UNTUK PUBLIKASI JURNAL INTERNASIONAL TERINDEKS SCOPUS

Ahmad Syairofi¹ , Tri Bagus Irawan²

^{1,2}Universitas Al-Falah As-Sunniah , Shareefa English Course

E-mail: ahmadsyairofi.as@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :24-12-2024

Revised :-07-01-2025

Accepted: 14-01-2025

Key words: Analisis langkah,
CARS, Scopus

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The quality of an article's introduction is crucial in determining its success in being published in an international journal. Consequently, genre analysis through moves analysis has led to several models designed to structure introductions effectively. However, move analysis has received limited attention in instructional settings for novice writers, such as pre-service teachers, who struggle with writing introductions. To address this issue, this community service initiative aimed to enhance the knowledge and skills of novice writers in crafting effective introductions. Using a case study research design, the researcher implemented the Creating A Research Space (CARS) model, employing a combination of teaching, writing practice, and revision activities. The resulting written introductions were assessed using an evaluation framework to measure participant knowledge and skills improvements. The findings indicated a notable enhancement in the quality of introduction writing. Nevertheless, continued practice and efforts to submit complete manuscripts to reputable international journals are recommended.

ABSTRAK

Keberhasilan penerbitan suatu artikel pada jurnal internasional dapat ditentukan oleh kualitas pendahuluannya. Hasilnya, analisis genre melalui analisis langkah-langkah telah menghasilkan sejumlah model untuk mengatur bagian pendahuluan secara efektif. Akan tetapi, analisis langkah-langkah tersebut menerima sedikit perhatian untuk diajarkan kepada para penulis pemula (calon guru), sehingga tak sedikit mereka yang kesulitan untuk menulis bagian pendahuluan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis pemula dalam

menyusun bagian pendahuluan. Mengadopsi desain penelitian studi kasus, peneliti mengajarkan model Creating A Research Space (CARS) kepada penulis pemula untuk menulis bagian pendahuluan, melalui pengajaran, praktik penulisan, dan revisi. Kemudian, hasil penulisan tersebut dianalisis menggunakan kerangka penilaian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan penulis pemula dalam menulis bagian pendahuluan dari sebuah manuskrip. Program pengabdian ini melaporkan bahwa terdapat peningkatan kualitas tulisan pada bagian pendahuluan. Meskipun demikian, disarankan untuk terus melatih kemampuan tersebut dan mencoba mengirim naskah lengkap mereka ke jurnal internasional bereputasi.

PENDAHULUAN

Di bidang pendidikan, efektivitas program pelatihan calon guru telah lama menjadi subjek penelitian dan penyempurnaan (Demir, 2015; Yook & Lee, 2016). Khususnya, pengajaran keterampilan menulis telah mendapat banyak perhatian karena pentingnya hal tersebut dalam keberhasilan akademis dan profesional (Aunurrahman et al., 2017; Satriani et al., 2012). Namun, dalam lingkup pelatihan calon guru, aspek penting yang sering diabaikan adalah instruksi analisis langkah-langkah (*moves analysis*) dalam pedagogi menulis. Bagian pendahuluan ini bertujuan untuk menetapkan konteks yang lebih luas dan celah spesifik di mana penelitian ini dijalankan, dengan menjelaskan pentingnya mengatasi kesenjangan ini dalam program persiapan guru.

Program pelatihan guru berfungsi sebagai landasan untuk membentuk kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Program-program ini dirancang untuk membekali pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan pedagogis yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif di lingkungan kelas yang beragam. Dalam wilayah yang luas ini, pengajaran menulis menempati posisi sentral, diakui atas perannya yang beragam dalam menumbuhkan pemikiran kritis, kemampuan komunikasi, dan prestasi akademik di kalangan siswa. Meskipun pengajaran menulis diakui penting, keefektifan pelatihan guru dalam bidang ini masih merupakan area yang siap untuk dieksplorasi dan ditingkatkan.

Meskipun program pelatihan guru sering kali menekankan pengajaran menulis, terdapat kesenjangan besar dalam persiapan yang diberikan kepada pendidik terkait analisis langkah-langkah, sebuah komponen penting dalam pengajaran menulis yang mahir. Analisis langkah-langkah memerlukan identifikasi dan pemahaman strategi retorik yang digunakan oleh penulis untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu, seperti argumentasi, narasi, atau eksposisi. Meskipun hal ini penting dalam mengembangkan keterampilan menulis tingkat lanjut, hanya sedikit perhatian yang diarahkan pada pengintegrasian analisis langkah-langkah ke dalam kurikulum pelatihan guru. Akibatnya, pendidik mungkin kekurangan alat dan

strategi yang diperlukan untuk membimbing calon guru secara efektif dalam menguasai aspek penting dalam menulis ini.

Bukti empiris tentang penerapan analisis langkah-langkah telah banyak dilakukan (Blegur et al., 2024; Nabilla et al., 2020; Öztürk, 2018; Rahman et al., 2017). Pada penelitian Nabilla et al. (2021), analisis langkah-langkah digunakan sebagai kerangka untuk membandingkan dan membedakan struktur retorika yang digunakan pada bagian pendahuluan yang ditulis oleh penulis pemula dan penulis berpengalaman di konteks Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis yang berpengalaman maupun yang kurang pengalaman sama-sama menampilkan langkah-langkah yang sama dalam menulis pendahuluan. Namun, penulis yang lebih berpengalaman secara sadar menunjukkan kesenjangan literatur dibandingkan rekan-rekan mereka yang kurang berpengalaman. Berdasarkan temuan studi tersebut, penulis yang berpengalaman dengan publikasi berdampak pada kualitas tulisan pendahuluan mereka.

Pada penelitian lainnya, Öztürk (2018) mengamati cara 50 pendahuluan artikel penelitian disusun secara retorik dari lima publikasi internasional. Penelitian tersebut mengungkap bahwa langkah-langkah penulisan pendahuluan diterapkan dengan baik yang membuat kualitas tulisan pendahuluan tersebut dapat diterima oleh para editor jurnal dan mitra bestari. Hal ini mengimplikasikan bahwa analisis model langkah-langkah penulisan pendahuluan memberikan dampak pada kualitas pendahuluan yang ditulis.

Meskipun analisis langkah-langkah telah banyak dilakukan, sedikit perhatian dilakukan untuk menerapkan analisis langkah-langkah tersebut pada program pelatihan calon guru. Contohnya, Blegur et al. (2024), memberikan pelatihan penulisan pendahuluan untuk publikasi internasional bereputasi dengan mengadopsi indikator-indikator untuk menulis pendahuluan. Pelatihan tersebut melibatkan 9 mahasiswa doktoral. Dari pelatihan tersebut dilaporkan bahwa indikator-indikator yang ditawarkan terbukti memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan keterampilan menulis pendahuluan mereka.

Dari tinjauan beberapa studi terdahulu tersebut, ditemukan bahwa langkah-langkah dalam penulisan pendahuluan perlu dikuasai. Untuk itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan menulis manuskrip untuk publikasi pada bagian pendahuluan dengan menerapkan kerangka analisis langkah-langkah, model *Creating A Research Space (CARS)* milik Swales (2004) kepada calon guru, dimana masih sedikit penelitian yang berfokus pada konteks ini. Secara spesifik, pengabdian ini melihat lebih dekat pada aspek berikut:

1. Bagaimana model analisis langkah-langkah (moves analysis) diajarkan kepada calon guru?
2. Bagaimana model analisis langkah-langkah (moves analysis) tersebut diterapkan pada tulisan pendahuluan mereka?
3. Bagaimana dampak penggunaan model analisis langkah-langkah (moves analysis) tersebut pada kualitas tulisan pendahuluan mereka?

Menjawab ketiga pertanyaan ini akan memberikan pencerahan yang lebih baik tentang bagaimana analisis langkah-langkah tersebut diajarkan dan diterapkan pada program pelatihan calon guru dan melihat bagaimana efeknya terhadap perkembangan kualitas tulisan bagian pendahuluan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini diikuti oleh 25 mahasiswa di sebuah kampus swasta di Jawa Timur dengan jumlah total enam kali pertemuan; dengan masing-masing dua kali pertemuan untuk pengajaran, praktik penulisan, dan perbaikan. Mengadopsi model *Creating A Research Space (CARS)* (Swales, 2004) untuk menulis bagian pendahuluan, kami mengajarkan model tersebut kepada mahasiswa selama dua kali pertemuan. Tabel 1 mengilustrasikan proses pengajaran dengan menggunakan model tersebut.

Tabel 1. Proses pengajaran penulisan pendahuluan menggunakan model CARS

Moves	Deskripsi
<i>Move 1 Establishing a territory</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan topik riset yang akan dilakukan • Menunjukkan kenapa meneliti topik "A" sangat penting dilakukan
<i>Move 2 Establishing a niche</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan celah riset/kebaruan • Menunjukkan apa yang sudah diketahui/diteliti • Menunjukkan justifikasi positif untuk penguatan
<i>Move 3 Presenting the present work</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan riset yang akan dilakukan • Menunjukkan pertanyaan riset/hipotesis • Menunjukkan kontribusi yang akan diberikan

Pada pertemuan pertama dan kedua, mahasiswa diajarkan tentang model tersebut. Kemudian mereka ditunjukkan sebuah artikel yang sudah terbit di jurnal internasional, mengamati bagaimana model tersebut diterapkan pada proses penulisan bagian pendahuluan di artikel tersebut. Pada pertemuan ketiga dan keempat, mahasiswa didampingi untuk menulis pendahuluan dengan menggunakan model tersebut, mulai dari pencarian topik, penemuan gap riset, hingga kontribusi yang ditawarkan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Dan pada pertemuan kelima dan keenam, mahasiswa diberikan umpan balik terhadap penulisan pendahuluan mereka dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik tersebut.

Kemudian, hasil tulisan mereka dianalisis berdasarkan konten dengan menggunakan kerangka penilaian seperti yang terlihat di Tabel 2.

Tabel 2. Kerangka penilaian

Aspek Penilaian	Penilaian
<i>Move 1 Establishing a territory</i>	
1. Kejelasan Topik riset	Jelas (nilai = 1) - Tidak Jelas (nilai = 0)
2. Kejelasan Urgensi	Jelas (nilai = 1) - Tidak Jelas (nilai = 0)
<i>Move 2 Establishing a niche</i>	
1. Celah riset/kebaruan	Ada (nilai = 1) - Tidak Ada (nilai = 0)
2. Penjelasan riset sebelumnya	Ada (nilai = 1) - Tidak Ada (nilai = 0)
3. Justifikasi terhadap celah riset	Ada (nilai = 1) - Tidak Ada (nilai = 0)
<i>Move 3 Presenting the present work</i>	
1. Tujuan riset	Ada (nilai = 1) - Tidak Ada (nilai = 0)
2. Pertanyaan riset/hipotesis	Ada (nilai = 1) - Tidak Ada (nilai = 0)
3. Outcome/kontribusi	Ada (nilai = 1) - Tidak Ada (nilai = 0)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pemberian pelatihan penulisan bagian pendahuluan dari sebuah artikel riset ini memberikan hasil sebagaimana berikut.

Bagaimana model analisis langkah-langkah (*moves analysis*) diajarkan kepada calon guru?

Model analisis langkah diajarkan kepada mahasiswa dengan memberikan penjelasan secara detail tentang model tersebut. Berdasarkan model tersebut, mahasiswa diberikan penjelasan bahwa di dalam penulisan pendahuluan, topik riset harus ditampilkan di awal dengan jelas, agar para pembaca dapat langsung mengerti apa topik riset tersebut pada saat pertamakali mereka membaca. Kemudian, mahasiswa diberikan penjelasan bahwa menulis tidak hanya mencantumkan kejelasan topik, akan tetapi juga menunjukkan melalui tulisan kenapa topik tersebut penting untuk dilakukan. Dengan demikian, para pembaca menjadi lebih tertarik untuk membaca lebih lanjut tulisan kita.

Selain itu, mahasiswa juga dijelaskan tentang pentingnya menunjukkan celah riset atau kebaruan di dalam penulisan pendahuluan ini berdasarkan model tersebut. Kemudian, mahasiswa juga diajarkan tentang apa yang sudah diketahui sejauh ini tentang topik yang ditulis atau yang akan diteliti. Justifikasi positif tentang akan pentingnya riset yang dilakukan juga perlu ditunjukkan dalam tulisan pendahuluan. Sehingga mahasiswa juga diajarkan cara menjustifikasi sebuah topik yang menjadi tema riset mereka.

Pada bagian akhir, kami menjelaskan tentang bagaimana merumuskan tujuan penelitian pada bagian pendahuluan sebuah artikel riset. Setelah tujuan diketahui dengan jelas, kami menyampaikan bahwa diperlukan pertanyaan penelitian agar arah riset tidak berjalan ke kiri dan ke kanan, tetap pada jalurnya. Setelah itu, kami mengajarkan bagaimana menuliskan sebuah kontribusi dari riset. Hal ini dilakukan sesuai dengan model yang diadopsi untuk pengabdian ini.

Mahasiswa diajarkan model ini dengan disertai contoh nyata melalui penunjukan artikel yang sudah terbit di sebuah jurnal internasional, yang sudah diberikan tanda-tanda sebagaimana model tersebut. Gambar 1 menilustrasikan hal ini.

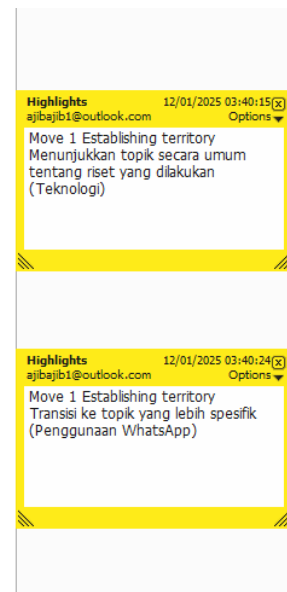
Bagaimana model analisis langkah-langkah (*moves analysis*) tersebut diterapkan pada tulisan pendahuluan mereka?

Seperti yang terlihat pada Gambar 1, mahasiswa ditunjukkan setiap contoh nyata penulisan pendahuluan dengan model langkah analisis ini. Contoh tersebut dijelaskan secara detail, dan kemudian mahasiswa mulai mempraktikannya melalui beberapa langkah. Pertama, mahasiswa praktik menulis satu paragraf yang menunjukkan topik secara umum tentang riset yang mereka lakukan. Kemudian, di paragraf kedua, mahasiswa melakukan transisi ke topik yang lebih spesifik.

Introduction

The advances in technology have led to changes in language learning practices. The application of Mobile-Assisted Language Learning (MALL) is one proof of this change. Over the last two decades, research on the use of MALL has continued to increase (e.g., Liu & Chen, 2015; Shadiev et al., 2022), including a series of reviews (e.g., Gutiérrez-Colón et al., 2020; Wang et al., 2017; Yang, 2013). These existing review studies on MALL indicate that MALL has become an integral part of language learning. It is also reported that MALL is one of the efficient tools for language learning purposes (Yu et al., 2022).

As one of the technological advancements in mobile communication, WhatsApp (hereafter, WA) is often employed as a learning tool in various fields of study. WA was first launched in 2009 as an instant messaging and gained around two billion monthly active users (Statista, 2022). In recent years, a growing body of literature has investigated the use of WA in large fields of education, including (to mention a few) computer (Güler, 2016), language learning (Farahian & Parhamnia, 2022; García-Gómez, 2022), midwifery (Gonenc et al., 2021), and psychology (Alshaibani & Qusti, 2021). In a recent study, Manca (2020) reviewed studies on social media platforms (i.e., Instagram,



Gambar 1. Ilustrasi pemberian label pada artikel dalam proses pengajaran

change. Over the last two decades, research on the use of MALL has continued to increase (e.g., Liu & Chen, 2015; Shadiev et al., 2022), including a series of reviews (e.g.,

Gambar 2. Ilustrasi bukti empiris untuk mendukung argumen

Dan tentunya, mahasiswa diberikan penjelasan bahwa di setiap tulisan (argumen) yang mereka buat, perlu memberikan bukti empiris atau referensi untuk mendukung argumentasi mereka. Seperti yang terlihat pada Gambar 2, kalimat “Over the last two decades, research on the use of MALL has continued to increase (e.g., Liu & Chen, 2015; Shadiev et al., 2022), ...” diikuti dengan bukti empiris dari argumen yang dibuat. Dengan demikian, kualitas argumen akan menjadi lebih kuat. Hal ini juga membuktikan bahwa penulis telah banyak membaca literatur yang sudah ada, atau apa yang sudah diketahui/diteliti dan bagaimana hasilnya. Maka, langkah yang seperti ini akan memunculkan argumen-argumen baru kenapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Kemudian, pengajaran langkah-langkah berikutnya (*move 2* dan *3*) memiliki kesamaan sebagaimana yang telah dijelaskan ini, dengan diikuti beberapa umpan balik yang diberikan oleh kami atas draft tulisan mereka. Lampiran 1 menunjukkan hasil penilaian dari tulisan mahasiswa setelah diberikan pelatihan dan umpan balik.

Bagaimana dampak penggunaan model analisis langkah-langkah (*moves analysis*) tersebut pada kualitas tulisan pendahuluan mereka?

Penggunaan model analisis langkah-langkah ini memberikan beberapa dampak. Pertama, tulisan pendahuluan mahasiswa menjadi lebih terstruktur. Hal ini diakui beberapa mahasiswa yang menyebutkan bahwa tulisan mereka *kesana-kemari*, *kurang jelas* arah tulisannya kemana. Beberapa mahasiswa lainnya juga mengatakan bahwa tulisan pendahuluan mereka terlalu *bertele-tele*, *kurang fokus* pada topik

penelitian mereka. Kemudian, dengan adanya pelatihan ini, membuat mahasiswa menjadi lebih senang dengan belajar dalam kelompok. Seperti yang terlihat pada gambar 3, mahasiswa belajar bersama-sama untuk menulis sebuah pendahuluan. Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam belajar lebih meningkat.



Gambar 3. Praktik penulisan secara berkelompok

Dampak selanjutnya diketahui dari penuturan mahasiswa bahwa menulis bagian pendahuluan itu sulit, akan tetapi dengan adanya model ini membantu mereka meningkatkan motivasi dalam menulis. Lebih lanjut, model ini dapat memberikan pedoman bagi mereka untuk menulis pendahuluan, mempermudah dalam proses penulisannya, dan membuat kualitas argumentasi mereka meningkat. Hal ini sejalan dengan salah satu temuan dari Nabilla et al. (2020) yang menyatakan bahwa partisipan dalam penelitiannya menyadari tujuan dari pendahuluan seperti memperkenalkan penelitian mereka dan mengetahui hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Program pelatihan penulisan bagian pendahuluan ini mengimplikasikan bahwa pentingnya sebuah kerangka yang dapat dijadikan panduan menulis. Model analisis langkah-langkah ini memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam menulis pendahuluan. Hasilnya, mahasiswa dapat menulis bagian pendahuluan dengan terstruktur. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena meningkatnya motivasi mereka ketika mengetahui bagaimana seharusnya bagian pendahuluan itu ditulis. Dengan demikian, disarankan bahwa penulis pemula harus memiliki model yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menulis bagian pendahuluan. Dan model langkah-langkah analisis ini merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai pedoman. Namun, perlu diperhatikan bahwa peran instruktur tetap sentral di dalam pelaksanaannya. Begitu juga umpan balik yang diberikan, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penulisan bagian pendahuluan di program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman, A., Hamied, F. A., & Emilia, E. 2017. Exploring the tertiary EFL students' academic writing competencies. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 72-79.

- Blegur, J., Marleni, & Pernantah, P. S. 2024. Pelatihan restrukturisasi pendahuluan untuk publikasi jurnal internasional bereputasi. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 94-117.
- Demir, Y. 2015. All or Nothing: English as a Foreign Language (EFL) Student Teachers' and Teacher Trainers' Reflections on a Pre-service English Teacher Education Program in Turkey. *The Anthropologist*, 19(1), 157-165. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891650>
- Nabilla, S., Luthfianda, S. N., Suherdi, D., Kurniawan, E., Gunawan, W., & Lubis, A. H. 2020. *How do novice and experienced Indonesian authors rhetorically organize research article introduction?* Proceedings of the Thirteenth Conference on Applied Linguistics.
- Öztürk, I. (2018). Rhetorical organization of the subsections of research article introductions in applied linguistics. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 12(1), 52–65. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1177689>
- Rahman, M., Darus, S. & Amir, A. (2017). Rhetorical structure of introduction in applied linguistics research articles. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, 9(2), 69–84. <http://www.journals.mindamas.com/index.php/educare/article/view/800>
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. A. 2012. Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10-22.
- Swales, J. (2004). *The Cambridge applied linguistics series*. Cambridge University Press.
- Yook, C., & Lee, Y. 2016. Korean EFL teachers' perceptions of the impact of EFL teacher education upon their classroom teaching practices. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 44(5), 522-536. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2016.1144171>

LAMPIRAN

Mahasiswa	Aspek Penilaian			Total
	Move 1	Move 2	Move 3	
Mahasiswa 1	2	2	2	6
Mahasiswa 2	2	2	2	6
Mahasiswa 3	2	3	3	8
Mahasiswa 4	2	2	2	6
Mahasiswa 5	2	2	3	7
Mahasiswa 6	2	2	3	7
Mahasiswa 7	2	2	2	6
Mahasiswa 8	2	2	2	6
Mahasiswa 9	2	2	2	6
Mahasiswa 10	2	3	2	7
Mahasiswa 11	2	2	2	6
Mahasiswa 12	2	3	2	7
Mahasiswa 13	2	2	2	6
Mahasiswa 14	2	2	2	6
Mahasiswa 15	2	2	3	7
Mahasiswa 16	2	2	2	6
Mahasiswa 17	2	2	2	6
Mahasiswa 18	2	3	3	8
Mahasiswa 19	2	3	2	7
Mahasiswa 20	2	2	3	7
Mahasiswa 21	2	2	3	7
Mahasiswa 22	2	2	2	6
Mahasiswa 23	2	3	3	8
Mahasiswa 24	2	2	2	6
Mahasiswa 25	2	2	2	6